

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi yang kuat cenderung meningkatkan permintaan produk dan layanan. Perusahaan yang dapat mengantisipasi perubahan dalam permintaan pasar akan dapat mengoptimalkan produksi dan pemasaran mereka untuk memenuhi permintaan. Ini mungkin melibatkan ekspansi bisnis, diversifikasi produk, atau peningkatan kapasitas produksi (Soekarno & Damayanti, 2021). Dengan demikian maka kinerja perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam memperimbangkan masa depan perusahaan itu sendiri.

Laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan mengidentifikasi perubahan tren yang mungkin menjadi perhatian (Sim & Paramitha, 2022). Mendeteksi masalah keuangan lebih awal memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan yang lebih efektif, seperti restrukturisasi keuangan, penghematan biaya, atau mencari pendanaan tambahan jika diperlukan. Selain itu, perencanaan jangka panjang dan strategi yang bijaksana juga penting untuk menjaga keberlanjutan perusahaan dan mencegah potensi kebangkrutan.

Laba adalah salah satu tujuan utama perusahaan, karena laba memungkinkan perusahaan untuk melanjutkan operasinya, membayar gaji

karyawan, mengembangkan produk dan layanan baru, dan melakukan investasi dalam pertumbuhan dan inovasi (Handayani dkk., 2023). Laba juga bisa digunakan untuk memberi return kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Sulistiyowati dkk., 2020). Meningkatkan penjualan adalah cara untuk mencapai laba yang lebih besar. Dengan meningkatkan penjualan, perusahaan dapat mencapai skala ekonomi yang lebih besar dan memanfaatkan peluang pasar. Ini bisa melibatkan ekspansi geografis, pengembangan produk, pemasaran yang efektif, dan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan pelanggan.

Perubahan dan krisis adalah bagian alami dari dunia bisnis. Perusahaan yang siap dan mampu mengatasi tantangan ini dengan cepat dan cerdas memiliki peluang yang lebih baik untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Untuk memastikan kelangsungan hidupnya, industri harus terus mengembangkan produk yang memenuhi atau melampaui harapan konsumen sambil tetap bersaing. Kondisi krisis yang mengharuskan industri ini bertahan dalam persaingan yang ketat menjadi dasar strategi industri ini (Kustiningsih & Farhan, 2022).

Perusahaan akan meluncurkan usaha dengan harapan mendapatkan keuntungan finansial, dengan tujuan mempertahankan atau memperluas bisnis dalam jangka panjang. Ini mengandaikan perusahaan akan tetap beroperasi dan tidak akan bangkrut. Namun dalam praktiknya, ini tidak berlaku sepanjang waktu. Ketika sebuah bisnis telah beroperasi selama beberapa tahun tetapi mengalami kesulitan keuangan, mungkin terpaksa berhenti beroperasi dan dilikuidasi (Sibarani, 2020).

Karena berbagai dampak positif, industri otomotif sering dianggap sebagai salah satu pilar ekonomi nasional. Namun, perlu dicatat bahwa industri ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal keberlanjutan lingkungan dan perubahan teknologi. Oleh karena itu, industri otomotif terus berusaha untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Sebesar 1,35 persen dari PDB nasional pada tahun 2020, atau 7,57 persen dari PDB sektor pengolahan nonmigas, adalah industri alat transportasi. Industri otomotif disorot sebagai salah satu dari tujuh sektor yang membutuhkan perhatian segera dalam peta jalan Making Indonesia 4.0 untuk implementasi Industri 4.0. Ekspansi sektor ini didukung oleh potensi Indonesia menjadi pasar penjualan terbesar di ASEAN. Rata-rata 1.032.907 unit per bulan pada 2019, Indonesia menyumbang sekitar 30 persen dari total penjualan kendaraan di ASEAN (Kemenperin, 2021).

Sejak triwulan I tahun 2019, Industri Alat Angkutan mengalami kontraksi pertumbuhan sehingga terjadi penurunan pertumbuhan sebesar 3,43% sepanjang tahun. Industri Alat Transportasi mengalami kontraksi yang sangat signifikan pada triwulan II tahun 2020 yaitu sebesar 34,29% (yoy) yang merupakan kontraksi terbesar dari seluruh kelompok industri di sektor industri non-migas. Pada triwulan I 2020, industri mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,64% (yoy). Industri alat transportasi mengalami kontraksi sebesar 29,98% tahun ke tahun pada kuartal ketiga tahun 2020, tetapi melambat menjadi 18,98% tahun ke tahun pada kuartal keempat tahun tersebut. Sebelumnya, industri alat angkut memiliki potensi yang luar biasa, dengan pertumbuhan tahun 2013 mencapai 14,95%. Namun demikian, kinerja industri Alat Transportasi terus memburuk dari waktu ke waktu, dengan tingkat

pertumbuhan hanya sebesar 2,4% di tahun 2015. Meskipun pertumbuhan Industri Alat Transportasi meningkat menjadi 4,52% di tahun 2016, namun kembali turun, bahkan di tahun 2019, industri mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,43%. Selain itu, kontribusi Industri Alat Transportasi hanya sekitar 7,6% di tahun 2020 karena kontraksi pertumbuhan hingga 19,86%. Situasi ini sangat memprihatinkan karena industri nonmigas diperkirakan tumbuh di sekitar industri otomotif (Kemenperin, 2021).

Berdasarkan data historis, terlihat jelas bahwa industri otomotif secara keseluruhan tidak lagi berkembang dengan kecepatan yang sama. Mengingat hal ini, jelas mengapa sektor otomotif sangat rentan terhadap kemerosotan ekonomi. Perusahaan dalam kesulitan keuangan biasanya memiliki semangat rendah dan kepercayaan diri yang rendah dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan dalam waktu dekat. Selanjutnya, laba yang menurun atau bahkan negatif mencirikan tahap "*Financial Distress*" dari kesulitan ekonomi (Ermaini dkk., 2021).

Fase pertama sebelum kebangkrutan adalah kesulitan keuangan dimana perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan jika arus kas operasinya tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti melakukan pembayaran bunga pinjaman tepat waktu (Sopi & Aryanto, 2023). Semakin tinggi hutang perusahaan, semakin besar kemungkinan mengalami Kesulitan Keuangan. Istilah "kesulitan keuangan" juga dapat digunakan untuk menggambarkan bisnis yang memiliki masalah likuiditas yang parah sehingga tidak dapat berjalan (Siregar, 2021).

Menurut UU No.37 tahun 2004 "Kebangkrutan adalah sita umum atas semua kekayaan debitur pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan

oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawas sebagaimana dalam undang undang. Tindakan memprediksi kebangkrutan, tentu saja akan mengurangi resiko terjadinya kebangkrutan tersebut. Banyak metode analisis yang digunakan untuk menganalisis risiko kebangkrutan sesuai dengan penyebab dari kebangkrutan itu sendiri (Silitonga, 2022).

Situasi keuangan penting untuk dipahami ketika meneliti perusahaan yang gagal. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang baik untuk memperoleh pengetahuan ini. Pihak yang mencari informasi mengenai bisnis dapat memperoleh gambaran umum tentang kesejahteraan dan kinerja keuangan suatu bisnis dengan menggunakan data yang ditemukan dalam laporan keuangan (Berry dkk., 2023). Istilah "analisis laporan keuangan" digunakan untuk menggambarkan proses menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan wawasan tentang cara perusahaan mencapai tujuannya. Dimungkinkan untuk mendapatkan wawasan tentang pertumbuhan atau penurunan perusahaan, serta kesehatan keuangannya secara keseluruhan, dengan membaca laporan keuangannya (Silitonga, 2022). Upaya penanganan Financial Distress yang paling dikenal dan diterapkan secara luas salah satunya adalah model Altman *Z-Score*.

*Altman* menambahkan metrik baru pada tahun 1995 untuk formula *Z-Score*-nya. Nilai buku ekuitas dibandingkan dengan total kewajiban, modal kerja bersih dibandingkan dengan total aset, laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan total aset, dan nilai buku aset dibandingkan dengan total kewajiban adalah semua contoh rasio tersebut. Beberapa penambahan ini ada untuk mengisi kekosongan dan mengasah akurasi. Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan instrumen uji (*Z-Score*) berdasarkan analisis diskriminan

yang dapat memprediksi *Financial Distress* secara akurat dalam bisnis dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianipar, Herawaty dan Rahayu (2023) menunjukkan bahwa 7 perusahaan sehat, 3 perusahaan mengalami *financial distress*, dan 2 perusahaan berada di area abu-abu. Hasil penelitian menemukan bahwa keempat rasio keuangan secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* dan secara simultan keempat rasio juga berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasi, Amtiran dan Makatita (2023) menunjukkan perhitungan Z-Score dan X-Score menunjukkan bahwa, baik PT. Garuda Indonesia Tbk maupun PT Air Asia Indonesia Tbk pada kuartal pertama sampai kuartal keempat tahun 2019-2020, berada dalam kondisi kesulitan keuangan dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi yang menyajikan kesulitan keuangan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan bagaimana alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kondisi kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Dimana perusahaan-perusahaan otomotif setiap tahunnya terus mengalami pengembangan produk dan pemasaran yang dimana jika proses produksi dan pemasaran produk tersebut memberikan keuntungan maka perusahaan terhindar dari potensi kebangkrutan.

Analisis kebangkrutan merupakan analisis untuk mendapatkan tanda-tanda awal mengenai kebangkrutan. Salah satu alat yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk menilai keadaan maupun kinerja dari perusahaan adalah laporan keuangan yang dibuat setiap periodenya. Laporan keuangan

merupakan sumber utama untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan, hasil-hasil yang sudah dicapai baik di masa lampau maupun sekarang (Heri, 2021). Di samping itu berdasarkan laporan keuangan yang ada dapat diprediksi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimasa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas serta dilatari oleh beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai potensi kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score dengan judul penelitian "Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan metode *Altman Z-Score* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
2. Apakah perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami *financial disstress* berdasarkan metode *Altman Z-Score* periode 2018-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah dalam penelitian diatas maka tujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis trend kondisi keuangan yang dialami perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan metode *Altman Z-Score* periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami financial distress berdasarkan metode *Altman Z-Score* periode 2018-2022.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak yang berkepentingan baik secara praktis maupun teoritis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara Teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk memberi gambaran pada investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan dan dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam bidang manajemen keuangan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi kebangkrutan dalam pelaksanaan didunia nyata.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan atau referensi keilmuan bagi keberlangsungan kegiatan akademis atau acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terbaru.